

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tingkatan paling dasar dalam pendidikan guna meningkatkan kemampuan anak usia dini yang mencakup aspek perkembangan seni, sosial emosional, agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional dan bahasa.¹ Maka dari itu perkembangan anak harus optimal melalui strategi yang tepat khususnya pada tumbuh kembang fisik motorik anak, karena fase ini di masa yang mendatang menjadi dasar bagi penentu kehidupan anak. Jadi, pendidikan serta perkembangan anak sangat berkaitan dengan guru dalam menentukan perkembangan anak pada masa yang akan datang

Dalam dunia pendidikan guru berperan sebagai orang tua maupun pendidik yang menentukan kelancaran proses pembelajaran anak di sekolah. Guru sebagai penuntun mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak di sekolah dengan keterampilan serta keahlian demi kelancaran proses belajar mengajar.² Kemampuan motorik pada anak merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Motorik ialah kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh yang dilakukan secara terkoordinir atau sinkron antara otak, otot

¹ Novianti Rita, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ed. Astuti Ria, 1 ed. (Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021).2.

² Agustin Nella Dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak*, ed. Mardati Asih dan Dkk, Pertama: UAD Press, 2021).2.

dan saraf.³ Kemampuan motorik pada dasarnya mencakup dua bagian yakni motorik halus dan kemampuan motorik kasar. Gerakan dengan menyangkut otot-otot besar (memanjat, melompat dan berlari) disebut kemampuan motorik kasar. Rudyanto Ahmad mengutip Hurlock menyatakan bahwa motorik kasar ialah kegiatan menggerakkan bagian tubuh menggunakan otot besar atau bagian yang lebih dominan dari seluruh bagian tubuh yang berpengaruh pada pertumbuhan, yakni berdiri dengan satu kaki, melompat, berlari, bersepeda, bermain bola, dan memanjat.⁴ Jadi kemampuan motorik kasar ialah gerakan oleh tubuh yang melibatkan otot-otot besar.

Berbeda dengan motorik halus yang merupakan kegiatan gerak tubuh memakai otot-otot kecil serta gerak kombinasi antara indera mata dan gerakan tangan misalnya, meronce, melipat, menggunting, dan sebagainya. Sujiono mengatakan bahwa gerakan motorik halus ialah gerakan yang dilaksanakan dengan melibatkan otot-otot kecil misalnya gerakan tepat dengan memperhatikan keterampilan jari dan pergelangan tangan.⁵ Jadi, motorik halus ialah gerakan terkoodinir antara mata dan jari tangan yang melibatkan otot-otot kecil saja.

Ketika anak berkembang ada faktor tertentu yang ikut mempengaruhi gerak motorik halus. Salah satunya adalah strategi guru dalam melaksanakan

³Agustina Sabaria, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," *jurnal ilmiah potensia* 3 (2018): 2.

⁴Rudyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, ed. Yacub Jamiluddin, 1 ed. (Darussalam Press Lampung, 2016).10.

⁵ Amelia Nurul, "perkembangan fidik motorik anak usia dini," 2020, 31.

pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa strategi adalah langkah dalam melakukan perencanaan oleh guru dengan mengutamakan tujuannya sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan. Segala bentuk upaya guru atau pengajar untuk memperoleh tujuan dalam menerapkan cara belajar yang diharapkan disebut strategi pembelajaran.⁶

Permendikbud tahun 2014 nomor 137 memuat beberapa indikator tumbuh kembang motorik halus terhadap anak-anak berusia lima sampai enam tahun, diantaranya; meniru bentuk, dengan tepat menempel gambar, melipat kertas yang berbentuk dan memiliki makna, mengikuti pola gambar lalu menggunting menggambar sesuai dengan gagasan.⁷ Berdasarkan indikator ini, maka dapat dikatakan bahwa anak seharusnya sudah bisa mengerjakan atau melalui proses pembelajaran dari tugas yang ditugaskan oleh guru dengan tetap berdasar pada indikator-indikator tersebut terhadap anak dengan usia 5-6 tahun. Misalnya pada tugas menebalkan huruf atau bentuk tertentu yang disiapkan oleh guru.

Namun pada kenyataannya, pada saat melakukan observasi awal peneliti menemukan ada 11 dari 22 anak dalam kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Silo Buntu yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat melalui aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru seperti menebalkan huruf/mengikuti garis anak belum mampu mengikuti garis-garis putus, kemudian dalam menggambar anak belum mampu mengikuti gambar

⁶ Haryani Wiwik, "Strategi Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal Of Early Childhood Education And Research* 4 (2023): 2.

⁷ Hamani Firda Agein, 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring', *Jurnal Kumara Cendekia*, 10 (2022), 6.

objek yang di berikan serta dalam kegiatan mewarnai masih keluar garis. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk meneneliti masalah terkait dengan judul” Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Silo Buntu Pada Kelompok B”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Silo Buntu pada kelompok B.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Silo Buntu pada kelompok B ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menemukan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Silo Buntu pada Kelompok B.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat praktisnya dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan penelitian sejenis. Selain manfaat tersebut diharapkan juga bagi mata kuliah yang berhubungan bermanfaat dalam penelitian ini, secara khusus pada mata kuliah Metode Pengembangan Motorik AUD, Strategi Pembelajaran AUD, serta Media Pembelajaran AUD.

2. Manfaat praktis

a. TK Silo Buntu

Bagi kepala sekolah memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di TK Silo Buntu kecamatan Gandangbatu Sillanan, bagi guru dapat memberikan masukan dalam memaksimalkan proses pembelajaran pada anak.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang bagaimana strategi pengembangan motorik halus yang dapat dilakukan terhadap anak serta dalam penyusunan karya ilmiah peneliti dapat melatih diri yang berguna memenuhi syarat-syarat penyelesaian studi.

F. Penelitian Terdahulu

Resti Defiana dan Serli Marlina dalam tulisannya yang berjudul “strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam” tahun 2023 menyatakan bahwa pengembangan motorik halus pada anak dapat dilakukan oleh guru dengan strategi menyusun rancangan atau rencana pengembangan motorik halus anak yang mencakup aktivitas menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan kegiatan, mempersiapkan media yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Pada usia 5-6 tahun, guru dapat menggunakan media atau sarana yang menarik atau unik serta kegiatan yang bervariasi. Hasil dari penelitian tersebut menguraikan bahwa guru telah membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di taman kanak-kanak Baiturrahman Canduang Agam, sebagai bentuk strategi pengembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.⁸

Wiwik Haryani dalam tulisannya yang berjudul “strategi guru dalam pembelajaran keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun” tahun 2023 menyatakan bahwa strategi guru merancang pembelajaran keterampilan motorik halus berupa desain pembelajaran dalam bentuk dokumen RPPM dan RPPH berdasarkan model pembelajaran di sekolah. Strategi pembelajaran keterampilan

⁸ serli marlina defiana resti, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Baiturrahman Canduang Agam,” *jurnal pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 4 (2023): 122–127.

motorik menggunakan strategi pembelajaran demonstrasi yang dilakukan dengan pengajaran langsung ikut praktek.⁹

G. Sistematika Penulisan

Peneliti akan menguraikan sistematika penulisan untuk mempermudah memahami karya ilmiah ini, sebagai berikut:

Bab I Merupakan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Berisi tentang tinjauan pustaka yang menguraikan kemampuan motorik halus anak, dan strategi guru.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis metode dan alasan pemilihannya, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab IV Berisi temuan penelitian dan analisis yang meliputi deskripsi hasil penelitian analisis penelitian.

Bab IV Berisi tentang kesimpulan dan saran